

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE DI KELAS IV SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Meri Handayani¹, Nana Fauzana Azima²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: merih960@gmail.com

Article History

Received: 16-02-2025

Revision: 03-03-2025

Accepted: 08-03-2025

Published: 10-03-2025

Abstract. This research aims to improve narrative text writing skills using a picture and picture type cooperative learning model in grade IV of SD Laboratory Development, State University of Padang. This research was carried out in two cycles with the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subject of the study is a student in grade IV of SD Laboratory Development, State University of Padang, with data collected through test and non-test techniques, while the research instrument is through test sheets and non-test. The results show that the use of the Picture and Picture Type Cooperative Learning model can significantly improve narrative text writing skills. In the first cycle, the average score in the aspect of the Teaching Module 90 with qualification (A), increased in the second cycle, namely obtaining an average of 95 with qualification (A), so it can be said that learning planning in the form of the Teaching Module cycle I to cycle II has increased. The results of the observation of the teacher aspect and the student aspect of the first cycle of the first meeting obtained the same score, namely 86.11 with good qualifications (B) and increased in the first cycle of the second meeting to 88.88 in the aspect of teachers and students. The average score for teacher and student activities in the first cycle of meetings I and II was 87.49 with a Good qualification (B). Then in the second cycle, scores for teacher activities were obtained 97.22 and student activities were 97.22 with very good qualifications (A).

Keywords: Writing, Narrative Text, Cooperative Learning, Picture and Picture

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, dengan data yang dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes, sedangkan instrumen penelitian melalui lembar tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi secara signifikan. Pada siklus I rata-rata nilai pada aspek Modul Ajar 90 dengan kualifikasi (A), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95 dengan kualifikasi (A), jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar siklus I ke siklus II meningkat. Hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 86,11 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 88,88 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II yaitu 87,49 dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 97,22 dan aktivitas peserta didik 97,22 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Kata Kunci: Menulis, Teks Narasi, *Cooperative Learning Picture and Picture*

How to Cite: Handayani, M & Azima, N. F. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2006-2016. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2770>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Ali, 2020). Menurut Siregar et al., (2021) teks narasi merupakan jenis tulisan yang mempunyai rangkaian peristiwa yang diurutkan dari waktu ke waktu sesuai dengan urutan kejadian. Penggunaan model pembelajaran yang aktif dan efektif akan sangat memengaruhi kemampuan berbahasa peserta didik khususnya pada keterampilan untuk menulis sebuah karangan narasi Siregar, et al. (2021). Seperti yang dikemukakan oleh Badudu (Lusiani, 2019) bahwa kurangnya kualitas dalam menulis narasi yang dimiliki oleh peserta didik di timbulkan dengan fakta bahwa pelajaran menulis narasi disepelekan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 November dan tanggal 6-7 November di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP ditemukan beberapa permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: (1) Peserta didik kesulitan dalam menentukan tema atau topik yang akan ditulisnya menjadi sebuah teks narasi, (2) Peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam tata bahasa, tanda baca, dan ejaan yang dapat mengurangi kualitas dan kejelasan tulisan pada peserta didik, (3) Rendahnya penggunaan kosakata sehingga peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan ide dengan cara yang lebih kreatif dan ekspresif, (4) Peserta didik kesulitan dalam membedakan teks narasi dengan teks lainnya, (5) Peserta didik belum mampu mengurutkan alur peristiwa secara runtut karena rendahnya berpikir kreatif peserta didik, (6) Peserta didik kurang memahami cara menulis teks narasi dengan benar, (7) Peserta didik mengalami keterbatasan dalam memahami struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, koda).

Hal ini juga berdampak pada pembelajaran menulis peserta didik seperti (1) pada tahap pramenulis peserta didik kesulitan dalam menentukan tema atau topik yang akan ditulisnya menjadi sebuah karangan, (2) peserta didik kesulitan menulis teks narasi sesuai struktur yang terdapat dalam menulis teks narasi, (3) peserta didik belum bisa menggunakan bagaimana penelitian yang baik dan benar dari segi ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata, (4) pada tahap pascamenulis peserta didik kesulitan dan malas untuk menyunting dan merevisi hasil tulisannya, sehingga menyebabkan keterampilan peserta didik dalam menulis kurang, (5) pada tahap menulis peserta didik sulit untuk mengembangkan kerangka teks narasi ke dalam urutan alur peristiwa dengan benar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti menganggap penting untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan model yang sesuai. Keaktifan peserta didik merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran, karena keaktifan tersebut sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan agar guru dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas mereka selama proses pembelajaran.

Salah satu model yang tepat untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial (Suparman, 2018). Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis yang memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Putri, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heriyanto (2014), penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IVA SDN Pinggir Papas 1. Penelitian lain yang dilakukan (Amelia et al., 2017) menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* di kelas iv sd pembangunan laboratorium Universitas Negeri Padang”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 13 laki-laki perempuan dan 12 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan menulis pada teks narasi menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di Kelas IV SD

Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes sedangkan instrumen penelitian melalui lembar tes dan non tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Modul Ajar pada Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dilaksanakan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun oleh peneliti secara terstruktur. Sejalan dengan pendapat Maulida (2022) modul ajar merupakan perangkat belajar yang disiapkan dengan rapi dan terstruktur, mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik. Modul ajar merupakan unit program belajar mengajar yang memuat seperangkat pengalaman belajar yang disusun secara terencana, utuh dan sistematis (Salsabilla et al., 2023). Selanjutnya Alam (2023), mempertegas bahwa modul ajar berupa dokumen yang mengandung tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang diperlukan dalam satu unit topik pembelajaran yang sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Maulida (2022) memaparkan komponen-komponen yang biasanya terdapat dalam sebuah modul ajar: komponen informasi, kompetensi inti, dan lampiran. Secara global modul ajar memiliki komponen sebagai berikut (a) Komponen informasi umum; (b) Komponen inti; (c) Lampiran. Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu: (a) Identitas peneliti modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu, (b) Kompetensi awal, (c) Profil Pelajar Pancasila, (d) sarana dan prasarana, (e) target peserta didik, (f) model pembelajaran. sementara pada komponen inti modul ajar meliputi (a) tujuan pembelajaran, (b) pemahaman bermakna, (c) pertanyaan pemantik, (d) kegiatan pembelajaran, tahapnya adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif, (e) asesmen, (f) remedial dan pengayaan, (g) refleksi pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka (Apriyanti, 2023).

Informasi umum dalam modul ajar harus lengkap dan jelas, mencakup identitas modul. Kelengkapan identitas membantu menggambarkan isi modul yang disusun, sebagai rancangan pembelajaran bagi guru. Menurut Jannah & Fathuddi (2023), komponen informasi umum meliputi nama peneliti, tahun, instansi, jenjang sekolah, lokasi, tingkat kelas, alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model pembelajaran. I. I. Salsabilla, et al. (2023) menambahkan bahwa modul juga mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran.

Komponen inti modul, seperti tujuan pembelajaran dan asesmen, sudah ditulis dengan jelas dan sesuai. Maulida (2022) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran harus sesuai dengan capaian pembelajaran dan dapat diuji melalui berbagai jenis asesmen. Triandini, et al. (2019) juga menyebutkan komponen inti modul yang mencakup hal-hal tersebut. Alokasi waktu dalam pembelajaran perlu disesuaikan agar efektif dan efisien. Guru harus memprediksi pelaksanaan kegiatan dan waktu yang dibutuhkan, serta cepat mengambil tindakan jika kondisi belajar tidak kondusif, sesuai dengan pendapat Verdial (2019). Jannah & Fathuddi (2023) menekankan pentingnya skenario pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup.

Penilaian atau asesmen harus dibuat dengan jelas dan tepat. I. I. Salsabilla, et al. (2023) menjelaskan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, masing-masing dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan mengategorikan kondisi peserta didik dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif ini dilakukan di akhir proses pembelajaran. Tampilan modul ajar harus memperhatikan kerapian dalam penelitiannya agar mudah dibaca, sesuai pendapat Jannah & Fathuddi (2023) bahwa modul merupakan pedoman dalam pembelajaran. Penyusunan modul harus memenuhi kriteria yang baik agar relevan untuk diimplementasikan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian modul ajar pada siklus I pertemuan I menunjukkan presentase keberhasilan yaitu 87,5 dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II yaitu 92,5 dengan kualifikasi (SB). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan nilai yaitu 90 (SB), dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2016a).

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran diukur berdasarkan pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik tidak jauh berbeda, karena keduanya merujuk dari deskriptor yang sama dan aktivitas peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, guru belum memberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya untuk membuka skemata peserta didik. Hal ini berdampak pada peserta didik yang akan mudah lupa pada materi sebelumnya dan kurang siap dalam menerima materi yang baru. Menurut Ramdiana (2020) dengan guru melakukan apersepsi di awal pembelajaran akan membuat otak peserta didik siap untuk belajar, dan juga membuat peserta didik merasa rileks dan senang untuk menerima pembelajaran. Pada kegiatan inti langkah 4 (Guru membimbing peserta didik berkolaborasi dalam kelompok untuk membuat kerangka karangan teks narasi), guru tidak membimbing peserta didik dalam membuat judul teks narasi pada gambar seri. Hal ini berdampak kepada peserta didik yaitu kurang maksimal dalam menentukan judul teks narasi dalam gambar seri. Upaya perbaikam yang dilakukan adalah pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru mengarahkan peserta didik membuat judul teks narasi berdasarkan gambar seri yang diberikan. Pada kegiatan penutup, guru belum memberikan pesan moral kepada peserta didik, karena guru terfokus dalam melakukan refleksi dengan peserta didik. Sehingga peserta didik kurang memahami pesan dalam pe lajaran yang telah dipelajari. Pertemuan selanjutnya diharapkan guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 86,11 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 88,88 dengan kualifikasi Baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek guru adalah 87,49 dengan kualifikasi Baik (B). Untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik siklus I pertemuan I aspek peserta didik memperoleh persentase 86,11 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II aspek peserta didik memperoleh persentase 88,88 dengan kualifikasi Baik (B).

Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik adalah 87,49 dengan kualifikasi Baik (B) (Kemendikbud, 2016b).

Hasil Penilaian Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat penelitian, dan pasca penelitian, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 72,57. Sedangkan pada siklus I pertemuan II, hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat penelitian, dan pascapenelitian, diperoleh nilai rata-rata 82,55. Jadi diperoleh rata-rata hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada siklus I yaitu 77,56 dengan predikat cukup (C).

Pembahasan Siklus II

Modul Ajar pada Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Pada siklus II ini modul ajar telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada modul ajar secara lengkap sesuai dengan pendapat Triandini, et al. (2019) modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus mengandung tiga komponen utama, yakni informasi umum, komponen inti, serta lampiran. Bagian informasi umum mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, serta sarana dan prasarana. Bagian inti modul mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemantik, aktivitas belajar, asesmen, serta pengayaan dan remedial. Sementara itu, bagian lampiran mencakup lembar kerja peserta didik, materi bacaan untuk guru dan peserta didik, daftar kata kunci, serta daftar Pustaka. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar, terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu memperoleh persentase 95 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

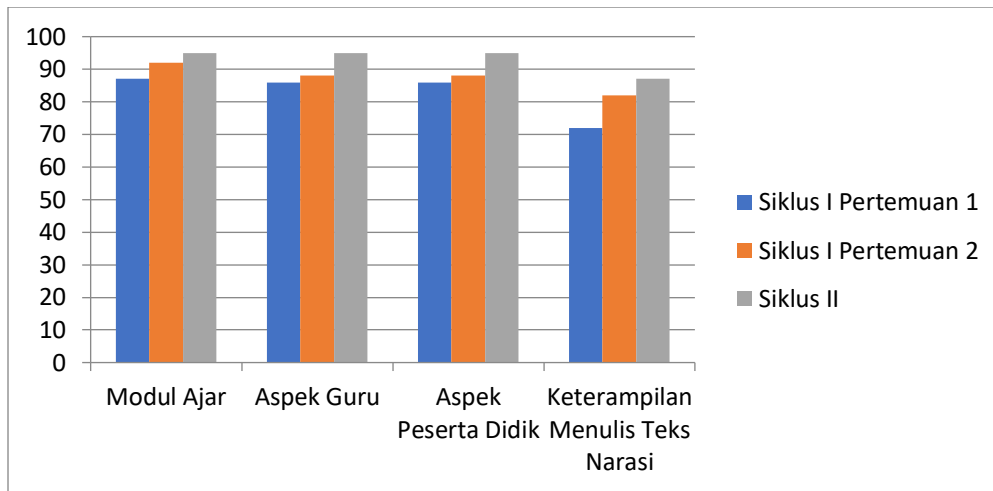
Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan modul ajar menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang telah terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran menulis teks narasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti Langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II diperoleh persentase penilaian 97,22 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 97,22 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan paparan hasil penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran di atas telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* pada pembelajaran menulis teks narasi pada kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa membuat laporan penelitian.

Hasil Penilaian Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks narasi menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada keberhasilan penilaian proses menulis teks narasi pada tahap pramenulis, saat penelitian, pascapenelitian pada siklus II memperoleh rata-rata 87,83 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri.



Grafik 1. Peningkatan aspek modul ajar, guru, peserta didik, dan hasil keterampilan menulis menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran menulis di kelas IV SD dengan *model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dituangkan dalam bentuk Modul Ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas modul ajar, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran. Modul Ajar dirancang dengan Langkah-langkah *model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* Menurut Octavia (2020) langkah-langkah dari pelaksanaan *picture and picture*, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Menyajikan materi sebagai pengantar, 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi, 4) Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengukur gambar-gambar menjadi urutan yang logis, 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar, 6) Dari urutan gambar yang di berikan, guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 7) Siswa di ajak untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Hasil penilaian Modul Ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai pada aspek Modul Ajar 90 dengan kualifikasi (SB), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata rata 95 dengan kualifikasi (SB), jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar siklus I ke siklus II meningkat. Mengacu kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 86,11 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan

II menjadi 88,88 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 dan II yaitu 87,49 dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 97,22 dan aktivitas peserta didik 97,22 dengan kualifikasi sangat baik (A). Sehingga tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks narasi dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang termasuk kepada kategori sangat baik karena mengalami peningkatan. Maka pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks narasi dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri sudah berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik dapat dilihat dari proses menulis secara keseluruhan. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis teks narasi adalah 77,56 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks narasi adalah 87,83 dengan predikat baik (B). Jadi, dilihat dari proses menulis yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*, keterampilan menulis teks narasi dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Jannah, F., & Fathuddi, T. I. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>
- Kemendikbud. (2016a). Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Octavia. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Deepublish : Yogyakarta
- Putri, B. F. (2019, April). Penerapan Picture and Picture dalam prestasi belajar IPA dan keaktifan belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1, No. 1)*.
- Ramdiana, H. (2020). Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di SMAN 21 Garut. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p018>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Salsabilla, N. S., & Nurhalim, M. (2024). Pengembangan Modul Ajar a Mata Pelajaran Ipas. *Tarbawi*, 7(1), 53–72. <https://doi.org/10.26529/cepsj.543>

- Siregar, Z. P., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Pasif/Reseptif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 88 Palembang. *Edumaspul. Jurnal Pendidikan*, 5(2), 367-373. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1757>
- Siregar, Z. P., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Pasif-Reseptif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 88 Palembang. *Edumaspul*, 5(2), 367–373. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1757>
- Sumarandak, I. P., Parubak, A. S., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X SMA Advent Manokwari. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 1(1), 5-9.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>